

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.³⁷ Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan *control group pretest posttest design*. Dengan menggunakan desain *control group pretest posttest* maka peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen akan diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan layanan konseling kelompok *teknik ability potential* dan setelah itu diberikan *posttest*. Demikian pula kelompok kontrol akan diberikan *pretest* dan *posttest*, perbedaan pada kelompok kontrol ini yaitu tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *ability potential*.³⁹

³⁷ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 19.

³⁸ Sugiyono, *Statistic Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Revisi (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71.

Tabel III.1
Desain Penelitian Pola Control Group Pretest Posttest

Kelas	Pretest	Treatmen	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan O₁: Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen
 O₂: Observasi yang dilakukan setelah eksperimen
 X : *Treatment* yang diberikan

B. Subjek/Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payung. Penelitian ini akan melibatkan siswa-siswa yang menjadi peserta dalam program konseling kelompok.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa yaitu variabel yang diukur untuk melihat sejauh mana konseling kelompok dengan teknik *ability potential* dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, dan konseling kelompok teknik *ability potential* yaitu intervensi yang diterapkan dalam penelitian untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi yang diambil peneliti untuk penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Payung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di SMA Negeri

1 Payung masih banyak terdapat siswa yang kemandirian belajarnya rendah, seperti kurangnya rasa percaya diri, kurangnya inisiatif, tidak bertanggung jawab dan tidak termotivasi dalam belajar. Sedangkan waktu pemelitian akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel III.2
Tabel Jadwal Penelitian

Keterangan	Jadwal Penelitian					
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
Seminar Proposal						
Persiapan Penelitian						
Perencanaan						
Penelitian di Sekolah						
Pengolahan data						

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini terdapat 35 siswa dengan 21 laki-laki dan 14 perempuan dari berbagai kelas di kelas XI SMA N 1 Payung berdasarkan rekomendasi guru BK yang dipilih sesuai dengan kategori yang terkait dengan kemandirian belajar. Sehingga 35 siswa tersebut memenuhi persyaratan bahwa penelitian eksperimen, populasi harus bersifat homogen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dalam populasi.

Pengambilan sampel merupakan langkah yang sangat penting, karena hasil penelitian dan kesimpulan bedasarkan pada sampel yang diambil. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan melalui cara *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel yang sengaja biasanya untuk kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan secara acak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 siswa yaitu 10 siswa kelompok eksperimen dan 9 siswa kelompok kontrol yang berasalan karena rendahnya kemandirian belajar, sampel diambil dengan mengukur kemandirian belajar siswa

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 81.

dengan angket kemandirian belajar serta hasil pengamatan guru BK dan guru yang mengajar di kelas mengenai permasalahan dalam sikap dan perilaku siswa tersebut dalam belajar terutama dalam kemandirian belajar.

E. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan tertulis dengan harapan responden memberikan respon terhadap peranyaan. Jika ditinjau dari cara menjawabnya, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respondennya sudah ditetapkan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini digunakan dan diberikan kepada sampel penelitian. Angket mengenai kemandirian belajar dilakukan dua kali yaitu, *pretest* merupakan uji awal sebelum dilakukan perlakuan pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal untuk mengetahui tingkat

kemandirian siswa sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* yang merupakan uji akhir eksperimen, yaitu setelah dilaksanakannya perlakuan. *Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner kemandirian belajar ini adalah skala likert yang berisikan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Tabel III. 3
Skor Alternatif Jawaban Kemandirian Belajar

Jenis Pernyataan	Aternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4

Sedangkan pengkategorian skor angket dibagi menjadi 3 kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Cara mengkategorikannya adalah menentukan intervalnya dengan rumus interval yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah total} = 4 \times 36 = 144$$

$$\text{Skor terendah} \times \text{jumlah total} = 1 \times 36 = 36$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{144 - 36}{3} = 36$$

Berdasarkan panjang kelas tersebut, maka interval kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4
Kriteria Tingkat Kemandirian Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi
109 - 144	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat dilihat dari kegiatan belajarnya di kelas. Dalam hal ini peserta didik sudah mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru, berani menyampaikan pendapat didepan kelas, bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan belajar atas keinginan sendiri, dalam hal ini akan menjadi kebiasaan peserta didik yang akan dilakukannya secara terus-menerus.
73 - 108	Sedang	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat yakin dengan kemampuan yang dimilikinya mengerjakan secara mandiri tugas yang diberikan guru, berani menyampaikan pendapat didepan kelas, bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru dan belajar atas keinginan sendiri, hal ini peserta didik akan terus mencoba melakukannya
36 - 72	Rendah	Pada kategori ini peserta didik belum terlihat yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, masih sering bergantung dengan teman saat mengerjakan tugas, tidak memiliki kemauan

		dalam belajar, tidak bertanggung jawab dalam belajar serta tidak memiliki motif atau motivasi dalam belajar.
--	--	--

2. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁴²

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi *non participant observation* dimana peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, sikap dan perilaku serta kegiatan peserta didik pada saat jam pelajaran, hal ini peneliti lakukan untuk memperkuat data hasil wawancara terhadap guru BK, tentang kemandirian belajar pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen-dokumen yang

⁴² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.183.

dimaksud disini adalah surat-surat dan bukti-bukti tertulis yang diperlukan peneliti ialah daftar nama peserta didik seperti absen kelas peserta didik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah tentang kemandirian belajar peserta didik, oleh karena itu instrumen yang digunakan yaitu berupa angket kemandirian belajar, adapun kisi-kisi yang penulis kembangkan yaitu aspek-aspek kemandirian belajar peserta didik yang megacu pada indikator-indikator untuk kemandirian belajar menurut Widuroyekti adalah sebagai berikut :

1. Bebas bertanggung jawab dijabarkan 2 indikator yaitu:
 - a. Mampu membuat keputusan sendiri
 - b. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas
2. Progresif dan ulet dijabarkan 3 indikator yaitu:
 - a. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah
 - b. Bekerja keras untuk mewujudkan tujuan
 - c. Menganggap rintangan dan hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi
3. Inisiatif atau kreatif dijabarkan 2 indikator yaitu:
 - a. Mempunyai ciri-ciri menyukai hal-hal yang baru
 - b. Mempunyai kreativitas yang tinggi
4. Pegendalian diri dijabarkan 2 indikator yaitu:

- a. Mampu berfikir sebelum bertindak
 - b. Bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukan
5. Kemantapan diri dijabarkan 2 indikator yaitu:
- a. Percaya pada kemampuan sendiri.
 - b. Mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

Tabel III.5
Kisi-kisi Kuesioner Kemandirian Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Item Total
			+	-	
Kemandirian Belajar	1. Bebas Bertanggung Jawab	1. Mampu membuat keputusan sendiri	9	18, 29	7
		2. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas	1, 17	19, 36	
	2. Progresif dan Ulet	1. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah	2, 10	20, 30	9
		2. Bekerja keras untuk mewujudkan tujuan	16	21, 35	
		3. Menganggap rintangan dan hambatan selalu ada dalam setiap	3	22	

		kegiatan yang harus dihadapi			
3. Inisiatif atau kreatif	1. Menyukai hal hal yang baru 2. Mempunya i kreatifitas yang tinggi	4, 11 12	23, 31 24, 32	7	
4. Pengendalian diri	1. Mampu berfikir sebelum bertindak 2. Bertangung jawab akan tindakan yang dilakukan	5 6, 13	25 26, 33	6	
5. Kemantapan diri	1. Percaya pada kemampuan sendiri 2. Mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar	7, 14 8, 15	27 28, 34	7	
Jumlah		17	19	36	

1. Uji Validitas

Menurut Bourke dkk dalam Budiaستuti dan Bandur menyatakan bahwa validitas instrumen dalam konteks penelitian kuantitatif dikemukakan para pakar metode penelitian sebagai “*the degree to which*

it measures what is supposed to measure”, yang artinya adalah validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seseorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴³ Dengan adanya uji berdasarkan data nyata dilapangan.

Agar mengetahui validitas instrumen maka rumus yang digunakan yaitu *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\{n\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya sampel

ΣXY : Jumlah perkalian variabel x dan y

ΣX : Jumlah nilai variabel x

ΣY : Jumlah nilai variabel y

ΣX^2 : Jumlah pangkat dari nilai variabel x

ΣY^2 : Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service For Windows* (SPSS) versi 26.

Dalam mengambil keputusan untuk menguji validitas instrumen adalah:

⁴³Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian : Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS, Binus*, Cet. 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 146.

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai rhitung < rtabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas untuk 40 item pernyataan pada kuesioner.

Tabel III.6
Hasil Uji Validitas

No	R hitung	R tabel	Keterangan
2	0,356	0,334	Valid
3	0,369	0,334	Valid
5	0,386	0,334	Valid
6	0,349	0,334	Valid
8	0,369	0,334	Valid
9	0,446	0,334	Valid
10	0,348	0,334	Valid
11	0,363	0,334	Valid
12	0,349	0,334	Valid
13	0,363	0,334	Valid
14	0,407	0,334	Valid
15	0,516	0,334	Valid
16	0,359	0,334	Valid
17	0,385	0,334	Valid
18	0,366	0,334	Valid
19	0,412	0,334	Valid
20	0,393	0,334	Valid
21	0,415	0,334	Valid

22	0,417	0,334	Valid
23	0,492	0,334	Valid
24	0,360	0,334	Valid
25	0,359	0,334	Valid
26	0,348	0,334	Valid
27	0,418	0,334	Valid
28	0,444	0,334	Valid
29	0,427	0,334	Valid
30	0,551	0,334	Valid
31	0,379	0,334	Valid
32	0,415	0,334	Valid
33	0,381	0,334	Valid
34	0,349	0,334	Valid
35	0,370	0,334	Valid
36	0,463	0,334	Valid
38	0,447	0,334	Valid
39	0,359	0,334	Valid
40	0,438	0,334	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Matondang Zulkifli dalam Suhirman dan Yusuf menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil sama bila diteskan pada kelompok yang sama

pada waktu atau kesempatan berbeda.⁴⁴ Oleh karena itu, alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach's* yang dilakukan untuk instrumen berbentuk angket, esai atau kuesioner. Menurut Sugiyono dalam Fanani dkk menyatakan bahwa untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$r_{it} = \left[\frac{K}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum si^2} \right]$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach's*

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

$\sum si^2$: Varians total

Tabel III. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	36

⁴⁴Suhirman dan Yusuf, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*, (ed. By Mustahin), Cet. 1 (Mataram: CV Sanabi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), h. 95.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig > 0,05* maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk melakukam uji hipotesis dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dua kali, pada tahap pertama uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal sampel, yaitu apakah sampel tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan suatu penelitian, pada tahap kedua uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengrtahui apakah data hasil penelitian mempunyai varian yang homogen.

Dengan bantuan Uji *Homogeneity of Variance test* pada *One-way Anova* melalui SPSS 26, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terbukti homogen.

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok teknik *ability potential* dalam meningkatkan keandirian belajar siswa, maka digunakan uji T *test*.

Hasil uji T *test* dapat diketahui, Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis terbukti artinya *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- b. Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis *Ho* ditolak, artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis *Ha* diterima, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji *N-Gain Score*

Peningkatan kemampuan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dihitung menggunakan analisis indeks gain. Indeks gain merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan keefektifan layanan yang dilakukan, dilihat dari skor *pretest* dan *posttest*.

Menurut Guntara, pertihutangan *N-Gain Score* dilakukan menggunakan rumus berikut:⁴⁵

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor\ pretest}$$

Kategorisasi perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen

⁴⁵Guntara, *Analisis Statistik dalam penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2019), h. 39.

(%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel III.8
Interpretasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kritea
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel III.9
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif